



Jurnal Kalacakra

Volume 04, Nomor 02, 2023, pp: 80~88

ISSN: p-ISSN : 2723-7389 e-ISSN: 2723-7397

e-mail: jurnalkalacakra@untidar.ac.id, website: <https://jurnal.untidar.ac.id/index.php/kalacakra/index>

Kalacakra

PENGEMBANGAN MOODLE E-LEARNING (ELITA) BERBASIS MULTIMEDIA PADA MATA KULIAH PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI UNIVERSITAS TIDAR

Delfiyan Widiyanto^{1a)}, Annisa Istiqomah^{2b)}

¹S-1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Tidar

²S-1 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, FIS, Universitas Negeri Yogyakarta

e-mail: ^{a)}delfiyanwidiyanto@untidar.ac.id, ^{b)}annisa.istiqomah@uny.ac.id

Received: 1 Agustus 2023

Revised: 1 Agustus 2023

Accepted: : 10 Agustus 2023

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mendapatkan model e-learning berbasis multimedia pada mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan di Universitas Tidar yang terstruktur dan sistematis Pendidikan Kewarganegaraan mata kuliah yang wajib ditempuh bagi mahasiswa program sarjana dan diploma. Penyeleenggaraan Pendidikan Kewarganegaraan berdasarkan pada peraturan perundang-undangan. Pada pasal 2 UU No 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Rektor Universitas Tidar No. 15/UN57/HK.01/2019 Tentang Pedoman Akademik Universitas Tidar. Kelemahan pelaksanaan pembelajaran mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan, yaitu 1) penggunaan fitur e-learning (EITA) terbatas dan kurang bervariasi (2) aktivitas e-learning rendah, (3) pembuatan e-learning belum sistematis dan terstruktur. Penelitian ini berupaya mengembangkan moodle e-learning berbasis multimedia pada mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan. Adanya pengembangan moodle e-learning berbasis multimedia dapat meningkatkan aktivitas di e-learning, sarana perkuliahan yang mudah digunakan dan dapat mendukung pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan secara efektif. Hasil penelitian dengan adanya model pengembangan moodle ELITA Pendidikan Kewarganegaraan memperlancar mahasiswa untuk memahami materi dan Dosen memiliki pedoman penyusunan ELITA mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan.

Kata Kunci: Pembelajaran, *e-learning*, Pendidikan Kewarganegaraan

ABSTRACT

The purpose of this study was to obtain a multimedia-based e-learning model in the Citizenship Education course at Tidar University which is a structured and systematic Citizenship Education course that is mandatory for undergraduate and diploma program students. The implementation of Citizenship Education is based on the laws and regulations. In article 2 of Law No. 20 of 2003 concerning the National Education System and Regulation of the Chancellor of Tidar University No. 15/UN57/HK.01/2019 Concerning Tidar University Academic Guidelines. Weaknesses in the implementation of learning for Citizenship Education courses, namely 1) the use of e-learning features (EITA) is limited and less varied (2) e-learning activities are low, (3) e-learning is not yet systematic and structured. This research seeks to develop a multimedia-based e-learning moodle in the Citizenship Education course. The existence of the development of multimedia-based moodle e-learning can increase activity in e-learning, lecture facilities that are easy to use and can support the learning of Citizenship Education effectively. The results of the study with the Citizenship Education ELITA moodle development model made it easier for students to understand the material and Lecturers had guidelines for developing ELITA for Citizenship Education courses.

Keywords: Learning, E-Learning, Civic Education

PENDAHULUAN

Menjadi “berbeda” di tengah masyarakat yang menjunjung tinggi kesamaan adalah hal yang tidak mudah. Mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata kuliah umum yang wajib di tempuh mahasiswa baik program sarjana maupun diploma. Berdasarkan pada pasal 2 UU No 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan nasional harus berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia. Pada pasal 37 ayat (2) bahwa Kurikulum Pendidikan tinggi mewajibkan memuat tiga mata kuliah wajib, yaitu; Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, dan, Bahasa. Peraturan akademik di Universitas Tidar mata kuliah umum dibagi menjadi mata kuliah wajib nasional dan mata kuliah Universitas. Peraturan Rektor Universitas Tidar No. 15/UN57/HK.01/2019 Tentang Pedoman Akademik Universitas Tidar mata kuliah umum wajib dibagi menjadi 2 klasifikasi, yaitu mata wajib nasional meliputi Bahasa Indonesia, Pendidikan Pancasila, Pendidikan Agama, dan Pendidikan Kewarganegaraan. Sedangkan mata kuliah wajib Universitas meliputi Bahasa Inggris dan Kewirausahaan.

Pada kurikulum di Universitas Tidar mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan ditempuh mahasiswa pada semester genap atau semester II. Secara kurikulum bahwa materi dan capaian pembelajaran menyesuaikan dengan edaran Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 84/E/KPT/2020 Tentang Pedoman Pelaksanaan Mata Kuliah Wajib Pada Kurikulum Pendidikan Tinggi.

Penyelenggaraan Pendidikan Kewarganegaraan berdasarkan pada edaran, namun memperhatikan pada jati diri Universitas Tidar. Penyelenggaraan Pendidikan Kewarganegaraan di memiliki erat kaitannya dengan visi misi Universitas Tidar. Pendidikan Kewarganegaraan seharusnya dapat mendukung visi menjadi Universitas unggul dalam bidang

kewirausahaan berbasis sumberdaya dan kearifan lokal dan mendukung misi menyelenggarakan pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang unggul dalam bidang kewirausahaan berbasis sumber daya dan kearifan lokal.

Untuk mewujudkan penyelenggaraan Pendidikan Kewarganegaraan yang dapat mendukung visi misi Universitas Tidar maka diperlukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan yang tersusun secara sistematis dan tersruktur.

Perencanaan pembelajaran menjadi bagian awal dalam proses pembelajaran. Perencanaan menjadi bagian penting dalam pembelajaran yakni menentukan tujuan pembelajaran. Menurut Sanjaya (2010: 28) bahwa perencanaan pembelajaran adalah sebuah proses pengambilan keputusan hasil berpikir secara rasional tentang saran dan tujuan pembelajaran tertentu. Perencanaan pembelajaran berupa rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya mencapai tujuan dengan memanfaatkan sumber belajar yang ada.

Perencanaan pembelajaran berupa penyiapan beberapa perangkat yang harus disiapkan dalam pembelajaran. Hamalik (1995: 40) menjelaskan bahwa perangkat yang harus disiapkan dalam perencanaan pembelajaran, ialah memahami kurikulum, menguasai bahan ajar, menyusun program pembelajaran, melaksanakan program pembelajaran, dan menilai program pembelajaran. Perencanaan pembelajaran meliputi menyusun capaian pembelajaran, materi, indikator keberhasilan, strategi pembelajaran, dan media yang digunakan.

Pelaksanaan pembelajaran berupa proses pembelajaran yang berlangsung dengan terdapat interaksi antara guru dengan siswa. Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar mencapai hasil yang diharapkan (Sudjana, 2010: 136). Proses pembelajaran perlu memperhatikan tujuan pembelajaran.

Komponen utama pelaksanaan pembelajaran meliputi tujuan, bahan, metode, alat, dan penilaian. Masing-masing

komponen memiliki keterkaitan dalam proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran menjadi indikator dalam keberhasilan pembelajaran. Bahan pembelajaran menjadi pendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Metode dan alat digunakan untuk memudahkan proses pembelajaran agar efektif dan efisien.

Penilaian pembelajaran digunakan untuk melihat keberhasilan pembelajaran. Menurut Wallace and Larson (1978: 3) bahwa penilaian dalam pendidikan sebagai sarana untuk mengumpulkan informasi mengenai kesesuaian strategi pembelajaran dengan keadaan siswa untuk menyusun pembelajaran. Penilaian dapat memberikan deskripsi hasil pembelajaran, sejalan dengan pendapat Bourke & Mentis (2014: 385) terdapat 2 tujuan penilaian siswa yaitu dapat digunakan untuk menggambarkan, menganalisa dan mengukur hasil pembelajaran. Pandangan pendidikan penilaian menjadi ukuran keberhasilan.

Penilaian dapat digunakan untuk melihat perkembangan mahasiswa mengikuti proses perkuliahan. Menurut Subali (2016: 7) bahwa penilaian diartikan sebagai prosedur yang digunakan untuk mendapatkan informasi untuk mengetahui taraf pengetahuan, keterampilan, atau sikap siswa sebelum, proses, dan setelah siswa selesai melaksanakan proses pembelajaran.

Ruang lingkup penilaian hasil pembelajaran meliputi 3 aspek. Pada penilaian terkait dengan ranah hasil belajar yang diberlakukan, terdapat 3 domain penilaian, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik (Majid, 2014: 45). Aspek kognitif menyangkut pada pengetahuan, aspek efektif menyangkut pada sikap, dan psikomotorik pada keterampilan mahasiswa. Pada pelaksanaan penilaian pembelajaran berlandaskan pada prinsip-prinsip. Prinsip penilaian berdasarkan Majid (2014: 43) yaitu validitas, reliabilitas, menyeluruh, berkesinambungan, objektif, dan mendidik. Prinsip penilaian ini yang terdapat pada pembelajaran yang dilakukan dengan oleh guru kepada siswa.

Widoyoko (2014: 63) menjelaskan bahwa teknik penilaian yang dapat digunakan guru dalam mengukur hasil pembelajaran siswa, yaitu tes, observasi, penilaian diri, penilaian antar siswa, penilaian kinerja, penilaian portofolio, penilaian proyek, penilaian produk, dan penilaian jurnal.

Pembelajaran berbasis e-learning dalam menunjang proses kegiatan belajar-mengajar. Selain dinilai lebih efektif dan efisien, dengan tingkat fleksibilitas yang tinggi baik bagi siswa, mahasiswa, dosen, maupun guru, pengembangan konsep pembelajaran *e-learning* ini juga menjadi dasar Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Tinggi (BAN-PT) dalam menetapkan standar tersedianya fasilitas *e-learning* yang dimanfaatkan secara baik mulai dari tingkat program studi hingga institusi (Wahyudi, 2017: 10).

E-learning merupakan proses pembelajaran yang dilakukan dengan bantuan perangkat elektronik melalui *network* baik berupa internet maupun internet. Dalam proses pembelajaran, *e-learning* dapat memfasilitasi peserta didik secara mandiri tanpa adanya pendampingan dari pendidik. Hal ini menjadikan transformasi pembelajaran yang awalnya terpusat pada pendidik menjadi terpusat pada peserta didik (Rahmat, 2019: 117). Dalam perkembangannya konsep *e-learning* mulai diterapkan oleh banyak perguruan tinggi di Indonesia, namun dengan pendekatan yang berbeda yaitu sistem *blended learning*. Sistem *blended learning* atau *hybrid courses* merupakan pembelajaran yang memadukan komponen tatap muka dan komponen *online*. Menurut Rovai & Jordan (Robin & Rennie: 2009) *blended learning* menghasilkan perasaan berkomunitas lebih kuat antarmahasiswa daripada pembelajaran tradisional atau onlie secara penuh.

E-learning menjadi sumber belajar. Segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan manusia untuk belajar dikenal dengan istilah sumber belajar. Menurut Edgar Dale sumber belajar merupakan sesuatu yang dapat digunakan untuk mendukung dan memudahkan terjadinya proses belajar

(Sitepu, 2014: 18). Hal ini sependapat dengan E Mulyasa (2003: 48) yang merumuskan sebagai sumber belajar sebagai segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam memperoleh informasi, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan dalam proses belajarnya. Sejalan dengan laju perkembangan teknologi informasi, sumber belajar menjadi tak terbatas hanya pada instruktur/pendidik (Hidayat, 2015: 2). Sumber belajar memiliki macam-macam bentuk yang meliputi pesan, orang, bahan, alat, teknik, lingkungan, baik secara tersendiri maupun kombinasi yang memungkinkan terjadinya belajar (AECT, 1986: 9)

Pada aspek lain diperlukan untuk pendukung pembelajaran diperlukan sumber belajar yang dapat membantu mahasiswa belajar secara mandiri dan digunakan membentuk proses belajar mengajar. Fasilitas pendukung pembelajaran yang terdapat di Universitas Tidar salah satunya ialah berupa *e-learning (ELITA)*. Berdasarkan monitoring dan evaluasi pada mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan yang dilakukan Penjaminan Mutu Universitas Tidar ialah penggunaan fitur elita yang masih terbatas pada *assignment* dan *file*. Selain itu berdasarkan pada observasi yang dilakukan pada *e-learning (ELITA)* penggunaan *e-learning* belum maksimal dan lebih banyak digunakan untuk penugasan semata, sehingga aktivitasnya masih tergolong minim.

Berdasarkan permasalahan dan kendala yang terjadi pada penggunaan *e-learning* mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan, sehingga dibutuhkan optimalisasi *e-learning* dengan pengembangan berbasis multimedia. Maka peneliti mengajukan judul penelitian berupa “pengembangan *moodle e-learning (ELITA)* berbasis multimedia pada mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan di Universitas Tidar”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yaitu penelitian dan pengembangan (*Research & Development*) seperti yang dikembangkan oleh Borg and Gall (1983). Penelitian ini terbagi menjadi dua tahap. Tahap pertama ditujukan untuk menyusun model *moodle e-learning (ELITA)* berbasis multimedia, Tahap kedua melakukan evaluasi efektivitas model *e-learning (ELITA)*. Penelitian ini akan dilaksanakan di Universitas Tidar pada semester genap tahun ajaran 2021/2022. Untuk memudahkan menemukan sumber data ini serta informasi yang diharapkan dapat disajikan dalam Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Kegiatan Penelitian

No.	Kegiatan
1.	Studi Pendahuluan, studi literatur, penelitian, dan pedoman
2.	FGD
3.	Penyusunan strategi atau model
4.	Validasi model
5.	Revisi model
6.	Uji coba strategi atau model
7.	Evaluasi, revisi, dan penyempurnaan strategi atau model
8.	Finalisasi strategi atau model

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif diperoleh dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk menyusun rancangan model *moodle e-learning* mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan. Untuk menambah dan memudahkan pengumpulan data yang lebih akurat digunakan juga teknik *focus group discussion (FGD)*, terutama untuk memperoleh masukan pengguna *e-learning* mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan. Data-data yang sudah terkumpul kemudian diperiksa keabsahannya agar diperoleh data yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dalam penelitian ini teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah teknik *cross check*, yaitu teknik penyilangan informasi yang

diperoleh dari sumber sehingga pada akhirnya hanya data yang absah saja yang digunakan untuk mencapai hasil penelitian.

Teknik *cross check* ini dilakukan dengan cara mengecek ulang informasi hasil wawancara, observasi, atau dokumentasi, dengan teknik FGD. Data tentang pengembangan *e-learning* sebagai sumber belajar Pendidikan Kewarganegaraan secara deskriptif kualitatif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kualitatif model interaktif dari Miles and Huberman (1992). Langkah-langkah yang ditempuh adalah pengumpulan data, reduksi data, display data, dan verifikasi data atau penarikan simpulan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, karena penelitian ini bertujuan untuk menghimpun data, mengambil makna, memperoleh pemahaman dan mengungkapkan keadaan dari suatu peristiwa. Pengumpulan data merupakan hal utama dalam penelitian, karena tujuan utamanya menghasilkan data (Sugiyono, 2018:308). Pengumpulan data penelitian menggunakan metode wawancara, dokumentasi dan observasi. Triangulasi adalah suatu pengumpulan data bersifat menggabungkan dari Teknik pengumpulan data dan sumber yang sudah ada pada keabsahan data, penelitian ini menggunakan dua macam jenis yaitu triangulasi sumber dan teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengembangan model *moodle e-learning* (ELITA) berbasis multimedia

Moodle bagian dari *e-learning* sebagai sarana sumber sekaligus media pembelajaran yang digunakan mahasiswa. Di Universitas Tidar sudah memiliki *e-learning* (ELITA) menjadi fasilitas dosen dan mahasiswa untuk pembelajaran. Untuk kelas pada ELITA sudah dibuatkan oleh admin prodi atau TIK, sehingga kita tinggal

menyusun *moodle* itu sesuai dengan kebutuhan dan keinginan.

Terlebih kembali pada saat adanya wabah pandemi *covid-19* banyak proses pembelajaran menggunakan ELITA, namun masalah yang muncul bahwa belum maksimal penggunaan ELITA. Pada observasi awal dan hasil monitoring FKIP Universitas Tidar bahwa ditemukan terdapat dosen mata kuliah agama Islam yang kesulitan melaksanakan pembelajaran dan melaporkan perkuliahan. Setelah dilakukan pengamatan dan wawancara, bahwa ditemukan dosen terkendala menggunakan dan mengoperasikan ELITA. Hal ini dijadikan data dan kajian awal untuk menganalisis kondisi penggunaan dan pemanfaatan ELITA.

Untuk mendapatkan data lebih komprehensif, peneliti melakukan *forum group discusion* dengan dosen pengampu mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan. Hasilnya bahwa ditemukan dosen yang kesulitan mengembangkan *moodle* yang sistematis dan komprehensif. Temuan dari hasil FGD berupa dosen belum berinovasi mengembangkan *moodle*, penggunaan ELITA sederhana hanya, fitur yang digunakan belum bervariasi, dan belum maksimal menggunakan ELITA. Dari analisis kondisi ini, maka peneliti melihat perlu adanya sebuah pedoman penggunaan *moodle* ELITA untuk memudahkan penggunaan dan memaksimalkan fasilitas pembelajaran. Kebutuhan yang diperlukan pengembangan *moodle* ELITA dan buku panduan penggunaan ELITA bagi dosen MKU Pendidikan Kewarganegaraan.

Pengembangan *moodle* ELITA dilakukan ialah mengumpulkan literatur atau materi tentang pengembangan *e-learning*. Hampir setiap perguruan tinggi memiliki *e-learning*, sehingga peneliti mengkaji dari beberapa perguruan tinggi untuk menyesuaikan. Setelah konsep dan materi sudah siap, selanjutnya menyusun rencana konten materi yang disajikan dalam ELITA agar menggunakan variasi berbagai macam media. Setelah sudah ditentukan seluruh pertemuan pembelajaran, selanjutnya

materi dan konten yang sudah dipersiapkan selanjutnya diunggah dalam ELITA.

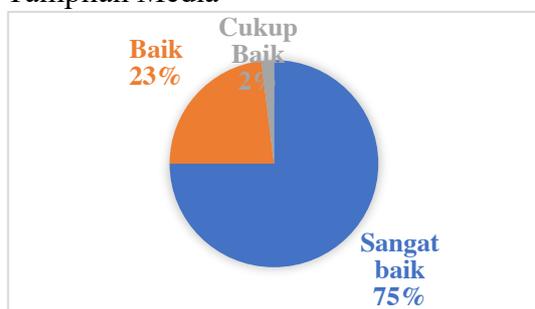
Selain itu, pemberian perintah atau petunjuk dalam ELITA diberikan untuk mendukung dan menyelaraskan persepsi mahasiswa. Setelah semua komponen dan jumlah pertemuan dalam ELITA terpenuhi selanjutnya ELITA di uji oleh pakar media. Setelah di uji oleh ahli media diberikan saran untuk pemberian materi pada setiap pertemuan diberikan evaluasi dan setiap pertemuan petunjuk penugasan lebih diperjelas. Setelah adanya masukan dari validasi ahli selanjutnya ELITA di revisi dan di uji coba kelayakan kepada mahasiswa.

Uji coba ELITA Pendidikan Kewarganegaraan dilakukan kepada 40 mahasiswa. Uji coba ELITA dilakukan untuk menilai penggunaan ELITA mudah digunakan, menunjang pembelajaran, dan efektivitas pembelajaran. Setelah dilakukan uji coba ELITA selanjutnya komponen yang masih kurang diberikan pembenahan atau revisi produk.

B. Evaluasi Produk model *moodle* e-learning (ELITA) berbasis multimedia

Evaluasi produk *moodle* e-learning berupa uji coba kelayakan produk yang dihasilkan. Berdasarkan hasil penelitian untuk uji kelayakan pengembangan *moodle e-learning* ialah sebagai berikut.

a. Tampilan Media



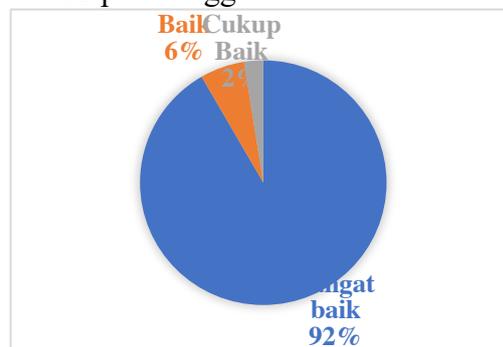
Gambar 1. Tampilan model media

Berdasarkan pada gambar 1 bahwa tampilan media ELITA Pendidikan Kewarganegaraan termasuk kategori sangat baik dengan persentase sangat baik 75%, baik 23%, dan cukup baik 2%. Tampilan media ELITA Pendidikan Kewarganegaraan meliputi 10 item, yaitu

- 1) Kemenarikan desain media
- 2) Kualitas tampilan kombinasi antara simbol/gambar, tulisan, dan warna yang disajikan pada media
- 3) Konsistensi sistematika sajian dalam media model
- 4) Kesesuaian tata letak gambar/symbol pada media model
- 5) Pemilihan ukuran gambar/symbol yang disajikan pada media model
- 6) Pemilihan warna dasar Kesesuaian tata letak gambar/symbol pada media model
- 7) Kesesuaian proporsi antar warna dasar, warna simbol, dan warna tulisan pada media model.
- 8) Pemilihan jenis tulisan (huruf) pada media model.
- 9) Keterbacaan tulisan (huruf) pada model
- 10) Tampilan pada media model

Tampilan media ELITA Pendidikan Kewarganegaraan terdapat kelebihan pada tampilan menarik, kualitas tampilan, sistematika media, tata letak gambar, warna gambar, jenis tulisan, dan tampilan pada media model. Namun, tidak semua dalam *moodle* ELITA bisa di edit atau disesuaikan hal ini dikarenakan tampilan *default* dari ELITA itu sendiri.

b. Aspek Penggunaan



Gambar 2. Aspek Penggunaan

Berdasarkan pada gambar 2 bahwa aspek penggunaan media ELITA Pendidikan Kewarganegaraan termasuk kategori sangat baik dengan persentase sangat baik 92%, baik 6%, dan cukup baik 2%. Aspek penggunaan media

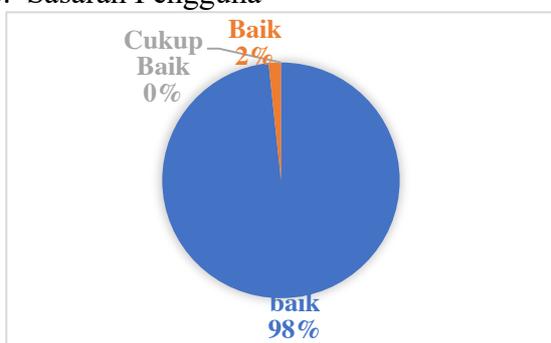
ELITA Pendidikan Kewarganegaraan meliputi 3 item, yaitu

- 1) Media model mudah digunakan oleh mahasiswa dalam perkuliahan.
- 2) Penyajian petunjuk penggunaan media model.
- 3) Media model dapat digunakan di mana saja.

Aspek penggunaan ELITA Pendidikan Kewarganegaraan tergolong akses dan penggunaan mudah. Teknologi membuat pembelajaran yang tidak mengharuskan mahasiswa untuk berkumpul bersamaan dan dibatasi waktu dan tempat (Silahudin, 2015: 51). Elita Pendidikan Kewarganegaraan ini menjadi bagian dari *e-learning*, sehingga tidak khusus hanya mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan.

Hal ini memberikan dampak pada ELITA Pendidikan Kewarganegaraan secara sistem mudah untuk diakses dan dapat digunakan kapan dan di mana saja. Hal yang mungkin menjadi pembeda ELITA Pendidikan Kewarganegaraan dengan mata kuliah lain ialah berupa penyajian petunjuk penggunaan ELITA. Pada ELITA Pendidikan Kewarganegaraan di lengkapi dengan petunjuk penggunaan media model.

c. Sasaran Pengguna



Gambar 3. Sasaran Penggunaan

Berdasarkan pada gambar 3 bahwa sasaran penggunaan media ELITA Pendidikan Kewarganegaraan termasuk kategori sangat baik dengan persentase sangat baik 98%, baik 2%, dan cukup baik 0%. Sasaran penggunaan media

ELITA Pendidikan Kewarganegaraan meliputi 3 item, yaitu

- 1) Kesesuaian media model terhadap aktivitas mahasiswa.
- 2) Media model bersifat interaktif.
- 3) Media aman digunakan oleh mahasiswa dalam perkuliahan.
- 4) Media model mampu motivasi dalam perkuliahan
- 5) Media model mempermudah mahasiswa dalam memahami materi perkuliahan .

ELITA Pendidikan Kewarganegaraan memiliki konten variasi berupa video, materi PPT, *e-book*, forum diskusi, *chat*, kuis, dan *assignment*. Penyedia berbagai macam konten untuk memudahkan penyampaian materi, sehingga memudahkan mahasiswa mempelajari teori atau materi. Proses pembelajaran dengan *e-learning* dapat memberikan kemudahan mahasiswa untuk memperoleh sumber pengetahuan dan *feedback* kepada dosen (Sukarno, 2020: 112).

Adanya kemudahan memahami materi Pendidikan Kewarganegaraan, sehingga ketika dalam proses perkuliahan dosen memberikan konfirmasi dan penguatan materi yang sudah disampaikan. Hasil dari kemudahan memahami materi dan proses pembelajaran demikian mampu memberikan motivasi belajar mahasiswa.

Sasaran penggunaan media ELITA Pendidikan Kewarganegaraan mampu menunjang pembelajaran. Sejalan dengan hasil penelitian Hanum (2013: 90) bahwa pelaksanaan pembelajaran *e-learning* sebagai media pembelajaran di SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto cukup efektif dengan tingkat kecenderungan 77,27%.

SIMPULAN

Pengembangan *moodle e-learning* mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan berupa ELITA Pendidikan Kewarganegaraan. Pengembangan media ini mampu memberikan kemudahan dari sisi akses, pemahaman materi, dan penggunaan dari mahasiswa. Konten yang bervariasi mampu memberikan kesan menarik dan menunjang memahami materi yang disajikan. Mahasiswa dengan adanya ELITA Pendidikan Kewarganegaraan dapat membantu belajar secara mandiri dan mempermudah menguasai konsep atau materi yang disajikan, sehingga mengurangi risiko mahasiswa yang ketinggalan materi pembelajaran. Pengembangan *moodle e-learning* mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan dilengkapi dengan buku panduan menyusun *moodle* dalam ELITA, agar dosen mata kuliah umum dapat menyusun *moodle* yang serupa atau lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- AECT. (1986). *Definisi teknologi pendidikan: satuan tugas definisi dan termonologi AECT* (terjemahan Yusufhadi Miarso). Jakarta: Rajawali.
- Borg, W.R. & Gall, M.D. 1983. *Educational Research: An Introduction (4th ed)*. New York & London: Longman Inc.
- Bourke, R. & Mentis, M. (2014). An Assessment framework for inclusive education: integrating assessment approaches. *Assessment in Education: principles, policy & practice*. 21 (4). 384-397.
<http://dx.doi.org/10.1080/0969594X.2014.888332>
- E. Mulyasa. (2003). *Kurikulum berbasis kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hanum, Numiek Sulisty. (2013). Keefektifan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran (Studi Evaluasi Model Pembelajaran E-Learning SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto). *Jurnal Pendidikan Vokasi*. Vol. 3 No. 1
- Hidayat, A. (2015). Pengelolaan dan pemanfaatan sumber belajar di sekolah tinggi pariwisata AMPTA Yogyakarta, *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*. Volumen 2. No. 1 April
- Majid, A. (2014). *Penilaian autentik proses dan hasil belajar*. Bandung: Rosdakarya.
- Miles, M.B. & Huberman, A.M. 1992. *An Expanded Sourcebook Qualitative Data Analysis (2nd ed.)*. Thousand Oks, California: Sage Publications Inc.
- Oemar Hamalik. (1995). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Peraturan Rektor Universitas Tidar No. 15/UN57/HK.01/2019 Tentang Pedoman Akademik Universitas Tidar
- Rahmat, Pupu Saeful. (2019). *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Robert Manson, & Rennie, F. (209). *E-learning Panduan Lengkap Memahami Dunia Digital dan Internet*. Terjemahan dari *E-Learning* Taylor Francis: London-New York. Pustaka Baca: Yogyakarta.
- Sanjaya, Wina. (2010). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Pradana Media Group.
- Silahuddin. (2015). Penerapan E-Learning dalam Inovasi Pendidikan. *Jurnal Ilmiah CIRCUIT*. Vol. 1 (1) Juli. DOI: <http://dx.doi.org/10.22373/crc.v1i1.310>
- Sitepu, B.P (2014). *Pengembangan sumber belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Subali, B. (2016). *Prinsip asesmen dan evaluasi pembelajaran*. Yogyakarta: UNY Press.

Sudjana, N. (2014). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: Rosdakarya.

Sukarno. (2020). Dinamika Perkembangan E-Learning dan Tantangan dalam Media Pembelajaran. *Kontinu: Jurnal Penelitian Didaktik Matematika*. Vol. 4 (2)

UU No 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Wahyudi. (2017). *Pengembangan Pendidikan Strategi Inovatif dan Kreatif Dalam Mengelola Pendidikan Secara Komprehensif*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.

Widoyoko, S. E . (2016). *Evaluasi program pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka.